



Aplikasi Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas X MAN 2 Solok Selatan Plus Keterampilan

Siti Adilia Tanti¹, Lidia Febrianti²

¹ MAN 2 Solok

Correspondence: sitiadilia47@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Metode Jigsaw, Motivasi siswa, Alquran Hadis

ABSTRACT

MAN 2 Solok Selatan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kabupaten Solok Selatan. Penelitian dilakukan di madrasah ini karena saya merupakan salah seorang guru al-quran hadis di sekolah ini dan ada suatu hal yang menarik dan menjadi tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu dalam pembelajaran metode yang digunakan oleh para pengajar hampir semua menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) sehingga menjadikan siswa banyak yang mengantuk dan malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Selain metodenya yang konvensional adalah setiap mata pelajaran agama dianggap pelajaran yang kurang penting oleh beberapa siswa karena bukan pelajaran yang di UN-kan. Jadi penelitian ini dilaksanakan di madrasah tersebut dengan menggunakan metode Jigsaw dalam pembelajaran di kelas. Metode Jigsaw merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwasannya metode Jigsaw mampu menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pelajaran Al-Qur'an Hadits motivasi belajar siswa semakin meningkat di tiap pertemuan. Mulai dari peningkatan dalam penguasaan materi, keberanian diskusi dan bertanya kepada teman atau guru serta semakin mempunyai tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru. Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengamatan dari keaktifan siswa, antusias siswa, kerja sama tim, dan yang terakhir dengan menggunakan testulis sebagai hasil akhir yang akan didapat oleh peneliti.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifai mengatakan bahwa: "Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas."

Hasil dari wawancara peneliti dengan kepala MAN 2 Solok Selatan, menyatakan bahwa dalam kenyataannya Lembaga Pendidikan Islam (LPI) baik MI, MTs, MA, maupun PTAI sering dianggap masih terbelakang. Hal itu disebabkan banyak lembaga pendidikan Islam masih tertinggal jauh dibanding dengan sekolah-sekolah negeri maupun swasta lainnya. Keterbelakangan tersebut salah satunya disebabkan oleh sistem pembelajaran yang ada. Kurangnya kreasi dan inovasi dari guru dalam

kegiatan pembelajaran juga ikut berpengaruh. Selain itu, tenaga. Saya sebagai peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas X. Dari hasil wawancara mengenai proses belajar mengajar di dalam kelas terutama pada pelajaran al- Qur'an Hadits, Sasmita salah satu siswa kelas X mengatakan "Pelajaran al- Qur'an Hadits bukan pelajaran yang di-UN-kan, jadi tidak terlalu penting bagi kita untuk mempelajarinya."Tiyas Novita Sari yang berasal dari Surabaya juga merupakan siswa kelas X mengatakan "Belajar al-Qur'an Hadits itu sangat membosankan karena proses pembelajaran di dalam kelas kurang menarik jadi tidak jarang teman-teman di kelas termasuk aku ngantuk sewaktu pembelajaran dimulai bahkan sampai tidur.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka untuk mengarahkan penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana perencanaan mata pelajaran al-qur'an hadits dengan menggunakan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas x man 2 solok selatan? bagaimana pelaksanaan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas x man 2 solok selatan? bagaimana evaluasi pelaksanaan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas man 2 solok selatan?.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Jenis penelitian yang penulis lakukan sudah barang tentu PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang guru mengajar dan murid belajar. Penelitian ini dilakukan secara atau kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain sebagaimana dikemukakan oleh Hord bahwa dalam kolaboratif, guru dan peneliti memiliki seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga halnya dalam kegiatan pengumpulan, analisis dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Mengacu pada model Elliot maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan revisi perencanaan. Langkah awal, peneliti terlebih dahulu datang ke lokasi penelitian untuk meninjau lokasi, sekaligus menemui Kepala MAN 2 untuk minta izin melakukan penelitian di Madrasah yang dipimpinnya (Senin 07 April 2019). Setelah mendapat izin peneliti langsung diajak menemui guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits untuk melakukan koordinasi awal sambil menanyakan tentang situasi, karakteristik kelas, serta strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah diterapkan sebelumnya.

RESULTS AND DISCUSSION

Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan pengukuran hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Solok Selatan. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan pengukuran hasil belajar diperoleh melalui pre-test dan post-test. Dari data awal, tampak bahwa siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode konvensional. Pada tahap pre-test yang dilaksanakan tanggal 19 April 2019, peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagaimana biasanya dilakukan guru. Siswa hanya mendengarkan penjelasan di papan tulis dan buku ajar, tanpa

adanya interaksi yang berarti. Hasilnya, siswa tampak kurang antusias, beberapa terlihat gaduh, bermain sendiri, dan tidak fokus pada materi. Selama pre-test, peneliti berusaha memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing respon siswa. Namun, hanya sedikit yang menjawab, sedangkan sebagian besar tetap pasif. Hal ini menunjukkan rendahnya minat siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, bahkan terkesan dianggap tidak penting oleh mereka. Dampaknya, suasana kelas menjadi kurang kondusif dan interaksi edukatif tidak berjalan optimal.

Refleksi dari tahap pre-test menegaskan bahwa metode konvensional kurang efektif. Siswa terlihat pasif, tidak termotivasi, dan cenderung acuh terhadap materi. Keadaan ini mendorong peneliti untuk melakukan inovasi dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw. Metode ini dipilih karena menuntut keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Pada siklus I, peneliti menyusun perencanaan bersama guru Al-Qur'an Hadits dengan membagi siswa ke dalam kelompok heterogen. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda agar diskusi berjalan seimbang. Materi yang dipelajari adalah pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitas, yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, siswa dibagi ke dalam tiga kelompok sesuai sub-materi. Masing-masing kelompok berdiskusi dan membuat resume, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok jigsaw. Dalam kelompok jigsaw, setiap anggota bertugas menyampaikan hasil diskusi kepada teman kelompok lainnya. Namun, pelaksanaan awal ini belum berjalan lancar karena siswa masih bingung dengan mekanisme jigsaw. Pertemuan kedua difokuskan pada penguatan pemahaman dan evaluasi. Siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusi kelompok, kemudian diberikan tes harian. Meskipun sudah ada peningkatan partisipasi, suasana kelas masih kurang kondusif. Banyak siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini, sehingga mereka masih malu bertanya dan enggan berpendapat. Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa motivasi siswa belum berkembang secara optimal. Antusiasme masih rendah, beberapa siswa kurang bertanggung jawab dalam diskusi, bahkan ada yang terlihat bosan. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan waktu, minimnya pengetahuan awal siswa, serta kebiasaan belajar pasif yang sudah terbentuk.

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti melakukan revisi perencanaan untuk siklus II. Fokus perbaikan adalah mendorong siswa lebih berani mengemukakan pendapat, memberi motivasi tambahan agar lebih aktif, serta memperjelas mekanisme jigsaw. Peneliti juga menekankan pentingnya membaca literatur tambahan agar siswa memiliki bekal pengetahuan yang lebih baik saat diskusi. Pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Siswa mulai memahami alur pembelajaran dengan metode jigsaw, lebih aktif berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat. Hasil evaluasi juga memperlihatkan peningkatan motivasi dan semangat belajar. Hal ini membuktikan bahwa metode jigsaw lebih efektif dibanding metode konvensional, karena mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam belajar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MAN 2 Solok Selatan terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional, karena mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong partisipasi aktif dalam diskusi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif; dengan demikian, metode jigsaw layak

dijadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

REFERENCES

- Ahmad, Muhammad, dkk., *Ulumul Hadits*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor : Pustaka Litera Antarnusa, 2004.
- Anam, Khoirul. Implementasi Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Geografi Adaptasi Model Jigsaw dan Fild Stud. *Buletin Pelangi Pendidikan*, Vol. 3. No. 2 A.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama, *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Modul Madrasah Aliyah*, 2006.
- Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: 2004). Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Bumi Angkasa, 2001. Handoko, Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta 1992. Hisyam, Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2004.